

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah media sarana komunikasi antara suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menyajikan informasi yang menggambarkan suatu kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu (Medy dan Vinola, 2016). Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang informasinya sangat dibutuhkan oleh para investor dalam pengambilan keputusan yaitu laporan laba rugi. Laporan ini memberikan informasi mengenai laba yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu (Diah dan Jihen, 2017).

Informasi akuntansi sangatlah penting bagi para pemakai laporan keuangan khususnya para investor untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan. Salah satu dari informasi akuntansi tersebut yaitu tentang informasi laba. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1* menyatakan bahwa suatu laba memiliki manfaat dalam menilai kinerja suatu manajemen, membantu memperkirakan kemampuan suatu laba yang representative dalam jangka waktu yang panjang, memprediksi suatu laba dan mengurangi resiko dalam sebuah investasi ataupun dalam kredit (Nana, 2014).

Penelitian ini dilakukan bertujuan agar seorang investor dapat merespon sebuah informasi laba akuntansi secara berbeda sesuai dengan kualitas informasi laba yang dibutuhkan. Laba akuntansi yang berkualitas yaitu laba yang

memiliki sedikit gangguan persepsian (*perceived noise*) dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Kadek dan I Gede, 2014). Para pelaku pasar membuat sebuah keputusan ekonomi berdasarkan informasi yang didapat dari laporan keuangan. Hal-hal seperti ini tercermin dalam tindakan pelaku pasar yang biasa disebut dengan reaksi pasar. Respon pasar atas sebuah informasi tentang laba akuntansi dapat dilihat dari sensitivitas perubahan dalam harga saham yang disebut dengan *earnings response coefficient* (Nana, 2014).

Earnings response coefficient (ERC) adalah salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara laba dan pengembalian saham (Gunawan, 2015). *Earnings response coefficient* merupakan estimasi perubahan harga saham perusahaan akibat dari informasi laba perusahaan yang diumumkan ke pasar (Cheng dan Nasir, 2010). *Earnings response coefficient* untuk perusahaan yang rugi pada umumnya lebih kecil dari pada *earnings response coefficient* untuk perusahaan yang untung (Hayn, 1995).

Earnings response coefficient menggunakan perilaku dari jual beli seorang investor pada ekspektasi laba sebelum maupun sesudah penerbitan laporan keuangan pada perusahaan. Pemakaian dari variabel ERC tersebut agar dapat mengukur kualitas laba secara tidak langsung serta memberi kritikan terhadap efektifitas dari penyajian sebuah laporan keuangan perusahaan agar nilai dari informasi yang terkandung dalam sebuah laporan keuangan tersebut lebih berguna bagi para pemakainya (Sherla dan Nur, 2016). Respon pasar terhadap perubahan harga saham pada saat pengumuman laba dapat diketahui dari fenomena yang

terjadi. Fenomena ini membuat investor mempertimbangkan kegiatan investasi yang dilakukan dengan melihat informasi secara *non-financial*.

Fenomena yang terjadi di kuartal pertama tahun 2015 dimana perusahaan *property* dan *real estate* sedang mengalami pertumbuhan yang lambat di tengah lesunya ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, pertama adalah akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) yang saat itu menyentuh level Rp. 13.400. Akibat adanya tekanan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, rupiah masih terus akan berfluktuasi hingga akhir tahun 2015. Kedua adalah tingginya suku bunga. Tingginya suku bunga mengakibatkan para konsumen menahan diri untuk membeli *property* dan *real estate*. Bank Indonesia masih sulit menurunkan suku bunga sampai ada kepastian suku bunga The Fed. Perusahaan *property* dan *real estate* akan kembali tumbuh jika kenaikan suku bunga sudah jelas dan rupiah kembali normal (Sumber : pemeriksaanajak.com).

Dampak dari lesunya ekonomi dirasakan oleh perusahaan *property* dan *real estate*, namun tidak semua perusahaan *property* dan *real estate* mencatat kinerja yang buruk. Perusahaan *property* dan *real estate* yang bisa bertahan dengan kinerja positif ditengah lesunya ekonomi yaitu PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN) yang mencatat penjualan sebesar Rp. 2,7 triliun, naik dari tahun sebelumnya yang mencatat penjualan sebesar Rp. 2,2 triliun. Laba yang diperoleh sebesar Rp. 507 miliar, naik dari tahun sebelumnya yang mencatat sebesar Rp. 345 Miliar. Dilihat dari pergerakan harga saham pada awal Januari 2015 sebesar Rp. 337 dan pada akhir April 2015 sudah di posisi Rp. 418 yang

berarti selama kuartal pertama harga saham APLN cenderung mengalami kenaikan.

Perusahaan *property* dan *real estate* yang mengalami penurunan kinerja dialami oleh PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) dengan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1,7 triliun, turun dari tahun sebelumnya yang memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1,9 triliun. Laba yang diperoleh juga ikut menurun menjadi Rp. 536 miliar dari tahun sebelumnya yang memperoleh laba sebesar Rp. 580 miliar. Dilihat dari pergerakan harga saham pada awal Januari 2015 sebesar Rp. 580 dan pada akhir April 2015 sudah berada di posisi Rp. 615 yang berarti sepanjang kuartal pertama harga saham ASRI sedang mengalami kenaikan walaupun kinerja perusahaan sedang mengalami penurunan (Sumber : finance.detik.com dan duniainvestasi.com).

Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, informasi laba yang diumumkan pada saat publikasi mengakibatkan harga saham perusahaan mengalami fluktuasi. Hal ini akan menjadi sinyal positif ataupun negatif bagi para investor yang bereaksi atas informasi tersebut. Perusahaan berharap dengan informasi yang sudah disampaikan akan direspon oleh investor dengan menanamkan modalnya pada perusahaan. Adanya fenomena diatas yang terjadi akan mempengaruhi dari reaksi pasar. Reaksi pasar yang telah terjadi membuat banyak peneliti yang mengkaji penelitian mengenai *earnings response coefficient*. Berdasarkan peneliti terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient* yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal.

Ukuran perusahaan (X1) merupakan salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang tercermin atas aset yang dimiliki suatu perusahaan (Gunawan, 2015). Semakin besar sebuah perusahaan semakin pula banyaknya informasi publik yang tersedia mengenai perusahaan tersebut. Perusahaan besar mempunyai *reporting responsibility* yang lebih tinggi dan lebih sering muncul dalam pemberitaan dan media masa dibandingkan dengan perusahaan kecil. Banyaknya informasi yang tersedia mengenai perusahaan besar maka investor akan lebih mudah mendapatkan informasi sehingga dapat menurunkan ketidakpastian dari arus kas masa depan perusahaan dan memiliki kepercayaan terhadap perusahaan besar (Sherla dan Nur, 2016). Penelitian Sherla dan Nur (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Hal serupa diungkapkan dalam penelitian Khoerul (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Profitabilitas (X2) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas memberikan jawaban akhir mengenai efektivitas manajemen dari perusahaan. Cara menilai suatu profitabilitas perusahaan tergantung pada laba atau modal mana yang akan dipertimbangkan satu dengan yang lainnya. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aset yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri

(Rosa dan Kurnia, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Sherla dan Nur (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Struktur modal (X3) diproksikan dengan *leverage* yaitu menunjukkan proporsi atas penggunaan suatu hutang untuk membiayai investasinya sehingga dengan mengetahui struktur modal investor dapat mengetahui resiko dan tingkat pengembalian atas investasinya. Struktur modal dalam perusahaan memiliki hubungan dengan kesejahteraan para pemegang saham sehingga secara tidak langsung struktur modal perusahaan juga memiliki keterkaitan dengan *earnings response coefficient* (Diah dan Jihen, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Nana (2014) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugi (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoerul (2013) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena fenomena atas respon investor setelah pelaporan laba dengan melihat harga saham sebagai indikatornya. Selain itu adanya hasil yang tidak konsisten terhadap penelitian terdahulu dalam menguji apakah penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian *earnings response coefficient* menarik diteliti dengan

melihat berbagai respon positif maupun negatif yang ditunjukkan dari *bad or good news* suatu perusahaan pada saat publikasi. Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient*."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*?
3. Apakah struktur modal berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif profitabilitas terhadap *earnings response coefficient*
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh negatif struktur modal terhadap *earnings response coefficient*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang terkait. Untuk itu manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan mampu bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi kinerja, selain itu diharapkan mampu memotivasi perusahaan agar berkinerja lebih baik guna menari minat para investor dalam berinvestasi.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemilihan investasi dan menilai peluang dan risiko yang timbul dari adanya penelitian ini.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi para mahasiswa sebagai bahan referensi pengerjaan proposal ataupun skripsi dan mampu menambah pengetahuan mahasiswa terkait dengan *earnings response coefficient*.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menguraikan lima sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan. Latar

belakang masalah mengungkapkan mengenai landasan pemikiran yang mendukung pemilihan penelitian ini. Rumusan masalah membahas mengenai masalah yang nantinya akan dipecahkan dalam penelitian. Tujuan penelitian dalam hal ini menguraikan hasil yang hendak akan dicapai dalam penelitian. Manfaat penelitian menjelaskan hal yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian dimana mencakup manfaat teoritis dan praktis. Sistematika penulisan membahas terkait penjelasan mengenai uraian dari setiap bab pada penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini menguraikan empat sub bab yaitu penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Penelitian terdahulu menjelaskan secara garis besar mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Landasan teori membahas uraian teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini. Kerangka pemikiran menggambarkan alur hubungan variabel yang akan diteliti berdasarkan landasan teori penelitian terdahulu yang telah dirujuk. Hipotesis penelitian menguraikan dugaan sementara mengenai hasil dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini menguraikan terkait prosedur atau tata cara sistematis pada penelitian ini. Bab metode penelitian mencakup rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi

operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data, dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya.

